BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SD Negeri 3 Waringin Sari Timur Pringsewu, serta merujuk pada pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Waringin Sari Timur Pringsewu telah dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku, yaitu Keputusan Kepala BSKM Nomor 031-A-KR-2024 dan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang bersifat holistik, inklusif, serta berbasis nilai. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, sekolah menunjukkan komitmen untuk memberikan ruang yang setara bagi peserta didik beragama minoritas. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan diarahkan pada penguatan karakter dan spiritualitas siswa berdasarkan nilai-nilai luhur agama.

Dukungan sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka terwujud melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Guru Pendidikan Agama Buddha telah mengikuti program pelatihan seperti Tathagata, bimbingan teknis (BIMTEK), serta keterlibatan dalam komunitas belajar. Namun, masih terdapat kendala signifikan dalam hal ketersediaan bahan ajar, khususnya buku teks Pendidikan Agama Buddha berbasis Kurikulum Merdeka yang hingga saat ini belum tersedia secara resmi di pasaran. Ketiadaan buku paket berdampak pada beban guru dalam menyusun materi ajar secara mandiri dan keterbatasan akses belajar bagi peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Buddha dilakukan secara bertahap selama tiga tahun: dimulai dari kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, kelas 2 dan 5 pada tahun kedua, serta kelas 3 dan 6 pada tahun ketiga. Proses pembelajaran dirancang mengacu pada capaian pembelajaran (CP), dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter. Guru berperan aktif dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif sesuai kondisi peserta didik. Meski menghadapi keterbatasan dalam bahan ajar dan media pembelajaran, proses pelaksanaan tetap berjalan dengan semangat inovatif dan kreatif.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan Rapor Pendidikan, indikator karakter siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun—mulai dari kategori merah (kurang baik) pada tahun 2022, meningkat ke kuning (cukup baik) pada 2023, dan mencapai hijau (baik) pada tahun 2024–2025. Selain itu, terjadi peningkatan dalam hal sikap sopan santun, disiplin, dan kemampuan komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Penilaian capaian peserta didik juga menunjukkan tren peningkatan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Namun, evaluasi aspek afektif seperti sikap dan perilaku siswa masih banyak dilakukan melalui observasi informal, belum sepenuhnya melalui mekanisme evaluasi formal yang terstruktur.

secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 3 Waringin Sari Timur Pringsewu telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cukup baik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Meskipun masih terdapat hambatan, khususnya dalam hal ketersediaan bahan ajar, sekolah dan guru menunjukkan komitmen dan adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan kurikulum. Hasil ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan karakter siswa dan menjadi bukti bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara inklusif.

B. Impilkasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Buddha di SD Negeri 3 Waringin Sari Timur Pringsewu berdampak positif terhadap peningkatan karakter siswa. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dan berbasis nilai dapat diadopsi oleh sekolah lain, khususnya dalam konteks pembelajaran agama minoritas. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya ketersediaan bahan ajar, terutama buku Pendidikan Agama Buddha, yang hingga kini masih terbatas. Pemerintah perlu mengambil langkah konkret dalam penyediaan sarana pendukung yang merata dan inklusif.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis kurikulum yang kontekstual dapat memperkuat pendidikan karakter siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih formal dan sistematis terhadap aspek non-akademis untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka secara utuh.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan Evaluasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Waringin Sari Timur Pringsewu:

1. Peningkatan Akses Bahan Ajar

Untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar, khususnya buku Agama Buddha, sekolah perlu bekerja sama dengan penerbit dan pemerintah untuk memastikan distribusi bahan ajar yang lebih merata dan cepat. Selain itu, guru dapat memanfaatkan sumber daya digital, seperti e-book atau platform pembelajaran online, untuk menyediakan materi pembelajaran yang relevan bagi siswa.

2. Pelatihan Intensif untuk Guru

Pelatihan intensif bagi guru menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Sekolah dapat mengadakan pelatihan lanjutan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi interaktif atau platform digital seperti Zoom, untuk mendukung metode pembelajaran modern.

3. Perbaikan Mekanisme Evaluasi

Evaluasi pembelajaran perlu diperbaiki agar mencakup semua aspek perkembangan siswa, baik akademis maupun non-akademis. Saat ini, evaluasi masih didominasi oleh aplikasi capaian peserta didik, yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif, seperti observasi langsung terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembelajaran siswa. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum, sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi terbuka dan kegiatan bersama. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa atau melibatkan mereka dalam proyek- proyek kolaboratif di sekolah.

5. Pengembangan Inovasi dalam Pembelajaran

Sekolah harus terus memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pengajaran, asalkan inovasi tersebut membawa dampak positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif atau menggunakan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran.